

PENERAPAN TEKNIK LOGOTERAPI UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK DI SMPN 29 GRESIK BIDANG AKADEMIK

Zavira Ramadhanti

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : zafiraramadhanti16010014047@mhs.unesa.ac.id

Budi Purwoko

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : budipurwoko@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah logoterapi efektif untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik di SMPN 29 GRESIK. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di SMPN 2 Gresik, Surabaya. Studi pendahuluan dilakukan melalui penyebaran kuesioner/ angket di kelas VIII A yang terdiri dari 29 peserta didik, dan didapatkan hasil: peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah sebanyak 5 anak dibagi dengan jumlah peserta didik 29 dikali 100% dan didapatkan hasil 17, 162%, efikasi diri yang sedang sejumlah 17 anak dibagi jumlah peserta didik sebanyak 29 dikali 100% dan didapatkan hasil 58,621%, dan efikasi diri kategori tinggi sejumlah 7 anak dibagi 29 anak dikali 100% didapatkan hasil 16,138%. Dari penjelasan yang telah dipaparkan maka peneliti ingin menerapkan teknik logoterapi untuk dapat menaikkan efikasi diri peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data post-test lebih tinggi dari pada data *pre-test* karena nilai mean hasil data penyebaran angket *pre-test* 56,50 < *post-test* 73,00, maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil penyebaran angket efikasi diri sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian akhir pada peserta didik di SMPN 29 Gresik adalah *paired sample t test* diketahui nilai *Sig. (2 tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan pada analisis data penelitian ini bahwa ada perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* tingkat efikasi diri pada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individu teknik Logoterapi.

Kata kunci: logoterapi, efikasi diri

Abstract

This research was conducted to find out whether logotherapy techniq was effective in increasing the self-efficacy of students at SMPN 29 GRESIK. Researchers have conducted a preliminary study at SMPN 2 Gresik. The preliminary study was carried out through questionnaires in class VIII A consisting of 29 students, and the results obtained: 5 students who have low self-efficacy divided by the number of students 29 times 100% and obtained 17, 162%, 17 children who have medium self-efficacy divided by the number of students 29 times 100% and 58.662% results obtained, and 7 students who have high category of self-efficacy divided by 29 times 100% results obtained 16.138%. From the explanation that has been presented, the researcher wants to apply the logotherapy technique is able to increase the self-efficacy of students.

The results showed that the post-test data were higher than the pre-test data because the mean value of the pre-test questionnaire data is 56.50 that is lower than the post-test data as much 73.00, then descriptively there was a difference in the average results of the distribution of efficacy questionnaires oneself before treatment and after treatment. The results of the final research on students in SMPN 29 Gresik were paired sample t tests known to the value of *Sig. (2 tailed)* of $0.001 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded in the analysis of the data of this study that there are differences in the average pre-test and post-test the level of self-efficacy in students before and after treatment given individual counseling with Logotherapy technique.

Keywords: Logotherapy, self efficacy.

PENDAHULUAN

Individu dengan efikasi diri yang rendah akan memiliki pikiran negatif, seperti menganggap dirinya bodoh, tidak bisa mengerjakan apa-apa, dan selalu berfikir negatif. Contohnya individu yang memiliki efikasi diri rendah ketika diberikan tugas oleh guru, siswa selalu mengeluh dan menganggap dirinya seorang yang bodoh ketika tidak bisa menyelesaikan sebuah tugas dan membuat suatu kesalahan. Sebaliknya untuk efikasi tinggi maka seseorang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan apa yang diinginkan dan diharapkan. Individu dengan efikasi diri yang tinggi memandang tugas-tugas yang sulit sebagai ancaman untuk dihindari, serta orang yang memiliki efikasi diri tinggi mempunyai minat yang tinggi serta dapat menikmati setiap kegiatan yang dipilihnya. Kemudian, seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempunyai perasaan yang tenang dalam mengerjakan tugas dan kegiatan yang sulit.

Sebuah fenomena umum yang diambil dari penelitian yang telah dilakukan (Lasmita Sihalolo:2018) dari Universitas Pendidikan Indonesia mengungkapkan efikasi diri mempengaruhi hasil belajar siswa yang dilakukan di SMAN Se- Kota Bandung dengan hasil penelitian tingkat efikasi diri yang tinggi, sedang hasil belajar berada pada kategori sedang, efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 60,5%, sedangkan 39,5% disebabkan oleh faktor atau variabel lain.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah logoterapi efektif untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik di SMPN 29 GRESIK. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Menganti, Surabaya. Studi pendahuluan dilakukan melalui penyebaran kuesioner/ angket di kelas VIII A yang terdiri dari 29 peserta didik, dan didapatkan hasil: peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah sebanyak 5 anak dibagi dengan jumlah peserta didik 29 dikali 100% dan didapatkan hasil 17,162%, efikasi diri yang sedang sejumlah 17 anak dibagi jumlah peserta didik sebanyak 29 dikali 100% dan didapatkan hasil 58,621%, dan efikasi diri kategori tinggi sejumlah 7 anak dibagi 29 anak dikali 100% didapatkan hasil 16,138%.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan maka peneliti ingin menerapkan teknik logoterapi untuk dapat menaikkan efikasi diri peserta didik. Peneliti menawarkan sebuah teknik Logoterapi untuk meningkatkan efikasi diri lebih tepatnya pada bidang akademik, viktor frankl mengungkapkan tiga asumsi dasar dalam logoterapi yaitu *freedom of will*, dimana disini peserta didik memiliki kebebasan dalam memilih respon, *meaning of life*, menurut viktor manusia yang tidak memiliki makna hidup akan merasa bosan, gelisah, dan depresi, asumsi yang terakhir adalah *will to meaning*, yaitu peserta didik akan menemukan apa yang ingin ia capai di selama di sekolah. Logoterapi mengakui bahwa seni manusia memiliki kebebasan dalam kehendaknya serta sadar akan dirinya dan mampu menentukan apa yang terbaik bagi dirinya. Jadi

peserta didik adalah penentu tertinggi dalam hal apapun di kehidupannya, sehingga jika peserta didik tidak percaya terhadap dirinya sendiri maka hal tersebut akan berdampak pada pilihannya juga.

Lebih lanjut Frankl (1985) menyebutkan bahwa makna hidup sebagai sesuatu hal yang bersifat personal, dan bisa berubah seiring berjalannya waktu maupun perubahan situasi dalam kehidupannya. Individu seolah-olah ditanya apa makna hidupnya pada setiap waktu maupun situasi dan kemudian harus mempertanggungjawabkan.

METODE

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah “*One Group Pre-test and Post-test Design*” (Arikunto, 2013: 124). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan yang sederhana bila diterapkan dalam sebuah eksperimen, karena hanya menggunakan satu kelompok eksperimen dan tanpa kelompok kontrol. Dilakukan *Pre-test* (O₁) pada subyek, langsung diberikan perlakuan (P), dan kemudian diberikan *Post-test* (O₂). Peneliti menggunakan rancangan penelitian dimaksudkan agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan konseling individu di SMPN 29 GRESIK, rancangan penelitian juga dapat membantu peneliti untuk menjadwalkan kegiatan konseling sehingga sistematis dan terpantau. Apabila digambarkan dengan pola, maka rancangan penelitian akan menjadi sebagai berikut:

Bagan 3.1

One Group Pre-test and Posttest Design



Ket:

O₁ = Tes awal (*Pre-test*)

X =Perlakuan (*Treatment*)

O₂ = Tes Akhir (*Post-test*)

Langka pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menyebar angket di SMPN 29 GRESIK yang dilakukan di kelas VIII. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi langsung yang terjadi pada peserta didik kelas VIII. Studi pendahuluan ini juga dilakukan untuk mengetahui efikasi diri bidang akademik peserta didik sebelum diterapkannya teknik Logoterapi, atau menjadi *pre-test*. Peneliti menggunakan instrumen angket dalam melakukan observasi sebagai alat ukur. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Menemukan lokasi penelitian, yaitu di SMPN 29 GRESIK
 - b. Menemukan masalah untuk diteliti
 - c. Menyusun proposal penelitian
 - d. Survey lokasi penelitian
 - e. Mengurus surat permohonan ijin penelitian

2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Membuat judul penelitian
 - b. Pengumpulan data melalui penyebaran angket dikelas VIII
 - c. Menentukan siswa yang memiliki efikasi diri rendah
 - d. Setelah ditemukan subyek kemudian diberikan teknik Logoterapi
 - e. Memberikan angket yang sama kepada subyek yang telah diberikan perlakuan untuk mengetahui adanya perubahan
 - f. Membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui keefektifan teknik Logoterapi.
 - g. Tahap menyimpulkan hasil penelitian dengan menyusun laporan

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $\alpha \leq$ peluang sampel p tabel $\geq \alpha$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $\alpha \geq$ peluang sampel p tabel $\leq \alpha$

2. Teknik Analisis Data

Menurut Sugyono (2016), analisis data merupakan kegiatan setelah semua data yang telah disebar sebelumnya kepada responden atau sumber data lain sudah terkumpul. Terdapat 2 macam analisis data pada penelitian yakni menggunakan statistic parametric dan non parametric. Peneliti menggunakan satu teknik analisis data, yakni dengan menggunakan statistic non parametric sebagai teknik analisis data dengan metode uji tanda.

Peneliti menggunakan teknik analisis data metode uji tanda karena sebagaimana fungsi dari uji tanda yaitu menurut (sudjana, 2005) (dalam Efendi: 2015), metode uji tanda ialah teknik guna dilakukan banding pada kedua hasil perlakuan (ditinjau dari rata-rata).

Alasan lain menggunakan teknik statistic non parametrik karena teknik ini juga bersifat fleksibel pada skala pengukuran variabel, dan juga sampel yang digunakan pada jumlah kecil hingga lebih tepat menggunakan teknik analisis statistic non parametric dengan metode uji tanda. Peneliti akan menyajikan langka menganalisis oleh Reksoatmojo (2007) dengan uji tanda, yaitu:

1. Penentuan criteria pembeda
2. Mengetahui hipotesis statistik:
 - a. H_0 = tidak ada perbedaan tingkat efikasi diri pada siswa antara sebelum dan sesudah penerapan teknik Logoterapi
 - b. H_a = ada perbedaan tingkat efikasi diri peserta didik sebelum dan sesudah penerapan teknik Logoterapi.
3. Kriteria tanda:
 - a. Positif (+) tanda untuk efikasi diri meningkat
 - b. Negatif (-) tanda untuk tingkat efikasi diri tidak meningkat
4. Menetapkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$
5. Menyediakan tabel kolom dengan isian kode subjek. Hasil pre test dan post test dan penentuan tanda dari beda tingkat efikasi diri
6. Melakukan uji normalitas
7. Menguji data dengan uji *paired sample t test*
8. Menentukan rumusan putusan:

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Hasil *Pre-test*

Data hasil *pre-test* menunjukkan adanya peserta didik yang mengalami efikasi diri rendah pada bidang akademik yaitu sebanyak 7 peserta didik dengan skor yang ada dalam kategori rendah. Hasil tersebut didapatkan dari angket efikasi diri yang telah diisi oleh peserta didik, angket tersebut telah di uji alidasi dan reliabilitasnya oleh peneliti, setelah mendapatkan data *pre-test* maka selanjutnya peneliti melakukan perhitungan untuk mengetahui skor dan melakukan pengkategorian.

2. Pemberian Perlakuan

Setelah peneliti mendapatkan subyek yang adalah dalam kategori rendah maka selanjutnya peneliti memberikan perlakuan berupa konseling individu, dan sebagai pembanding peneliti melakukan konseling dengan 4 subyek, selanjutnya dalah menerapkan perlakuan dengan teknik logoterapi untuk meningkatkan efikasi diri bidang akademik peserta didik.

3. Data Hasil *Post-test*

Setelah melakukan konseling individu selama 6 kali pertemuan dan didapatkan data *post-test* dari konseli selanjutnya adalah melakukan penskoran dan pengkategorian. Didapatkan data dari subyek yang mengalami peningkatan sehingga efikasi diri peserta didik dapat meningkat dengan menerapkan teknik logoterapi.

B. Pembahasan Hasil

Penerapan teknik Logoterapi dapat meningkatkan efikasi diri peserta didik di SMPN 29 Gresik. Hal tersebut disebabkan Logoterapi dapat membantu dalam proses penemuan makna diri dibalik masalahnya terkait untuk meningkatkan efikasi dirinya dibidang akademik mereka.

Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh 6 peserta didik dengan tingkat efikasi diri yang rendah dibidang akademik. Dari 6 orang diambil 4 peserta didik dengan memperhatikan hasil belajarnya dan tes IQ yang menjadi pertimbangan. Subyek tersebut kemudian diberikan teknik Logoterapi secara individu supaya meningkat efikasi dirinya mengalami dan diharapkan subyek yang mendapat perlakuan dengan menggunakan Logoterapi ini bisa menemukan makna dirinya, berani dan mampu menunjukkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki tanpa ada perasaan yang tidak yakin pada dirinya lagi sehingga dapat

memenuhi tugas perkembangan sesuai dengan usia masing- masing subyek. Perlakuan yang diberikan terhadap masing- masing subyek sebanyak 6 kali pertemuan dengan post- test.

Sesi pertama konseling, peneliti bersama konseli melakukan perkenalan juga pembinaan. Tahap ini peneliti melakukan obrolan bersama konseli, memberikan penjelasan mengapa subyek dipanggil keruang BK. Tahap ini peneliti juga menyampaikan hasil angket yang dikerjakan oleh subyek. Ketika peneliti menyampaikan hasil dan topic angket, semua subyek mengkonfirmasi dan mengatakan bahwa benar mereka juga merasakan bahwa rasa yakin diri mereka rendah. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan pelaksanaan Logoterapi secara umum untuk memperjelas kegiatan. Perlu penjelasan secara umum agar mereka mengerti dan tahu alur dari pelaksanaan Logoterapi. Semua subyek terlihat antusias untuk mengikuti proses konseling yang akan dilaksanakan. Tahap pertama ini, konselor dan konseli ini bersama-sama menjalin keakraban yang lebih intensif, kemudian selanjutnya menawarkan kontrak konseling untuk sesi- sesi selanjutnya, dan menetapkan tujuan konseling ini dilakukan.

Pada sesi kedua proses konseling, kegiatan yang dilakukan yaitu tahap pengungkapan dan penjajagan masalah. Bertujuan agar dapat membantu menggali hal- hal atau potensi- potensi konseli hingga efikasi dirinya meningkat.

Sesi ketiga proses konseling, kegiatan yang dilakukan ialah tahap penemuan makna. Menurut Yalom, pengertian makna hidup sama artinya dengan tujuan hidup yaitu segala sesuatu yang ingin dicapai dan dipenuhi. Pada sesi ketiga kegiatan yang dilakukan yaitu mengembangkan kemampuan untuk melawan ketakutannya, agar gejala tersebut berkurang dan menghilang. Pemberian worksheet dimana dalam worksheet tersebut terdapat pernyataan yang akan dibuat oleh konseli sendiri, dari pertanyaan yaitu ketakutan- ketakutan yang dirasakan oleh konseli dan bagaimana cara mengatasi ketakutan yang ia rasakan, dalam worksheet tersebut juga terdapat harapan untuk kedepannya, atau sesuatu yang ingin dicapai oleh konseli itu sendiri, serta hambatan apa yang sekiranya akan ditemukan serta perlakuan apa yang akan mereka lakukan jika mendapatkan hambatan yang kemungkinan terjadi itu. Lewat worksheet tersebut konseli dan konselor membahas bersama isi pernyataan dalam worksheet tersebut, dan menemukan makna dibalik masalah, di sesi ketiga ini konseli dan konselor membahas mengenai hal yang sebaiknya dilakukan jika ketakutan tersebut terjadi dan meluruskan ketakutan serta harapan.

Pada pertemuan sesi ke empat proses konseling, kegiatan yang dilakukan ialah tahap penguatan. Menurut Frankl (1985) mengatakan jika sebuah makna hidup yang dimiliki oleh manusia dapat saja berubah seiring berjalannya waktu. Maka dari itu pada tahap ini konselor selain memberikan penguatan secara verbal juga dengan memberikan sebuah video pendek mengenai efikasi diri, konseli akan melihat

dan membahas dengan konselor mengenai videoyang telah ditonton. Diharapkan setelah menonton video tersebut konseli mendapatkan penguatan secara internal untuk mengukuhkan keyakinan dirinya sehingga ketika mengalami suatu keadaan yang mendesak yang mungkin akan membuat keyakinan dirinya turun dia bisa memotivasi dirinya sendiri sehingga keyakinan dirinya tidak kembali rendah.

Pervin (2010) mengatakan bahwa efikasi diri adalah perasaan akan kemampuan menghadapi tantangan dan mencapai target, hal tersebut diterapkan pada pertemuan sesi ke lima proses konseling. Kegiatan yang dilakukan ialah tahap komitmen diri dan kerohanian. Pada tahap ini konselor dan konseli akan membahas mengenai keseharian konseli dan mengenai ibadah dari konseli, karena ibadah yang dilakukan terus menerus akan mendatangkan kedamaian dan ketentaman sendiri, sedangkan kegiatan yang terjadwal akan membuat konseli lebih produktif daripada hanya sekedar melakukan hal- hal yang tidak penting, namun yang menjadi tujuan adalah supaya konseli lebih melupakan masalah yang sedang dirasakan, pembuatan jadwal dilakukan oleh konseli namun dengan melakukan sharing terlebih dahulu dengan konselor.

Pada sesi terakhir proses konseling. Penelitian konseli melakukan evaluasi sertapenyimpulan. Pada tahap ini bertujuan agar dapat mengetahui hal apa yang menjadi kendala konseli dalam melakukan upaya peningkatan efikasi diri. Dalam tahap ini konseli akan mengungkapkan perasaan setelah melakukan konseling, apakah merasa ada peningkatan atau sebaliknya, dari setiap pertemuan progress sellau menjadi hal yang penting supaya bisa mengetahui apa saja hal yang menjadi hambatan dalam melakukan upaya peningkatan efikasi diri terutama didalam kelas, karena akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dalam tahap ini dilakukan post test untuk mengetahui data kuantitatif.

Stelah semua proses selesai, didapatkanlah data hasil kuantitatif yang selanjutnya adalah dilakukan analisis pada data tersebut dengan menggunakan statistic non parametric uji tanda, dimana hal tersebut dilakukan untuk mengetahui beda pengukuran awal (pre-test) dan pengukuran akhir (post-test).

Dari hasil pemberian perlakuan terdapat perbedaan- perbedaan skor awal (*pre- test*) dan skor akhir (*post- test*). Pada skor awal (*pre- test*), ke empat peserta didik yang termasuk dalam kategori efikasi diri rendah mengalami peningkatan skor. Pada subyek MP didapatkan skor pre test sebesar 54 setelah diberikan perlakuan skor MP menjadi 73, pada subyek AF didapatkan skor pre-test sebesar 55 setelah diberikan perlakuan skor bertambah menjadi 73, pada subyek SA didapatkan skor sebesar 58 setelah diberikan perlakuan skor bertambah menjadi 72 dan pada subyek EN didapatkan skor pre-test sebesar 59 setelah diberikan perlakuan skor bertambah menjadi 74.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis data dengan menggunakan *statistic non parametric* dengan menggunakan Uji tanda, dapat diketahui bahwa teknik Logoterapi dapat meningkatkan Efikasi Diri bidang Akademik pada peserta didik di SMPN 29 Gresik. Para konseli melakukan kegiatan konseling dengan baik sesuai dengan tahap yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti. Teknik Logoterapi bermanfaat bagi siswa yang merasa bahwa dirinya sudah tidak mampu dan merasa hidupnya tidak bermakna, dalam teknik Logoterapi juga terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menungjang peserta didik dalam meningkatkan efikasi dirinya pada bidang akademik khususnya.

Hasil *paired t test* diketahui nilai *Sig. (2 tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan pada analisis data penelitian ini bahwa ada perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* tingkat efikasi diri pada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individu teknik Logoterapi.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, peneliti akan memberikan saran, yaitu:

1. Bagi pihak Sekolah Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik Logoterapi dapat meningkatkan efikasi diri peserta didik di bidang akademik, maka:
 - a. Untuk peningkatan efikasi diri khususnya bidang akademik dapat dilakukan dengan menerapkan Teknik Logoterapi
 - b. Diperlukannya pemantauan saat proses konseling maupun setelahnya supaya perubahan yang dialami peserta didik tampak dan maksimal
 - c. Ada pengkondisian awal, seperti ruangan yang mendukung untuk melakukan konseling, karena butuh ketenangan dalam menjalankan prosesnya.
2. Untuk peneliti yang lainnya
 - a. Menerapkan model penelitian dan bentuk yang beda dengan yang sudah dilakukan oleh peneliti
 - b. Lebih baik dilakukan secara individu
 - c. Lebih baik menambahkan alat pengumpul data yang lain seperti observasi dan wawancara
 - d. Menerapkan model teknik yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, 52, 1–26.

- Bandura, A., Caprara, G. V., Barbaranelli, C., Gerbino, M., & Pastorelli, C. (2003). Role of affective self regulatory efficacy on diverse spheres of psychosocial functioning: *Child Development*, 74, 769–782.
- Darminto, Eko. 2007. *Teori-teori konseling: Teori dan Praktek Konseling dari Berbagai Orientasi Teoritik dan Pendekatan*. Surabaya: University Press.
- Devoe Daniel. 2012. “*Viktor Frank’s Logotherapy: The Search For Purpose and Meaning*.”
- Gani Syarifudin. 2014. *Upaya Preventif Penyalahgunaan Narkoba Melalui Model Konseling Logoterapi Di SMK Negeri 3 Palembang*. Palembang: Jurnal Konseling Komprehensif 1
- Graham, Alan. 2010. *Swadidik Statistika (terjemahan Teach Yourself Statistic)*. Bandung: Pakarya Pustaka
- Hadi Mahmudi, Mohammad. 2014. “*personal, Jurnal Psikologi Indonesia*”. Efikasi diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. (vol.3,no.02), 183-194.
- Hattu MR. 2016. *Penerapan Family Therapy Dan Logoterapi Terhadap Self Esteem Penyandang Disabilitas Tubuh*. Bandung: STKS Press (Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial)
- Kartini niniek. 2008. *Konseling Logoterapi Untuk Meningkatkan Makna Hidup Pada Warga Binaan Lembaga Permasyarakatan Anak Blitar*. Malang: UIN Malang
- Masruroh Lailatul. 2012. *Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self Efficacy Akademik Siswa*. Studi Eksperimen Kuasi di Kelas X SMA Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia Bandung: S2 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mason, H.D. 2016. *Logoterapeutic Self Care*. International Forum For Logotherapy. *Journal of Search for Meaning*, 39 (2), 97-102.
- Narasaati Diani, Astuti Budi. 2019. *Efektifitas Logoterapi Terhadap Peningkatan Harga Diri Remaja Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Bidayatus salikin Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Bimbingan dan Konseling.

Riduwan. 2011. *Dasar- Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Rustika I Made. 2012. *Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura*. Bali: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Vol:20, No, 1-2.

Sugyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

